

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dinas Pendidikan Kota Bandung (DISDIK) merupakan lembaga atau instansi pemerintah yang mampu melaksanakan kewajiban hukumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan prestasi yang membanggakan dalam pengelolaan dan pengembangan sistem pendidikan Kota Bandung. Kantor (DISDIK) dalam menjalankan fungsinya ini menyediakan banyak aktivitas untuk kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Bandung. Aktivitas yang intensif menciptakan interaksi dengan masyarakat sekitarnya, baik dalam keluarga maupun dalam organisasi di lingkungan kerja. Aktivitas di lingkungan kerja sendiri timbul dari interaksi dan komunikasi antar kelompok pekerja sehingga menghasilkan perilaku yang konsisten. Aktivisme dimulai ketika seseorang dalam organisasi merasakan manfaat dari kontribusi yang efektif. Efektivitas pekerjaan yang dimaksudkan erat kaitannya dengan kualifikasi pegawai. Semakin kuat budaya kerja di kantor maka semakin kuat pula dorongan pegawai untuk maju bersama-sama meningkatkan Dinas Pendidikan Kota Bandung dengan pelayanan prima dan menjadikannya kantor kelas satu. Kantor Pendidikan Kota Bandung terletak di pusat Kota Bandung. Dikelilingi oleh sibuknya perkantoran dan aktivitas di sekitarnya, hal ini dapat mempengaruhi efisiensi kerja dan kecepatan arus informasi dalam instansi tersebut. Situasi ini seharusnya tidak terjadi. Sebagai kantor suatu instansi pemerintah yang mempunyai misi memajukan masyarakat dengan memberikan kemudahan kepada pegawai dan pengunjung.

Optimalisasi perkantoran dari sudut pandang organisasi, termasuk hierarki jabatan, juga sangat penting bagi lembaga pendidikan yang perlu berevolusi dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Lingkungan kerja ini terdiri dari orang-orang berbakat dan latar belakang yang beragam, termasuk Dinas Pendidikan Kota Bandung. Mengingat tingginya aktivitas dan terbatasnya ruang pada kantor ini, maka sangat diperlukan adanya bakat atau pengorganisasian staf menurut hierarki yang dapat meningkatkan kualitas Dinas Pendidikan Kota Bandung. Mengapa hierarki relevan dengan kegiatan Dinas Pendidikan Kota Bandung? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hierarki adalah urutan tingkatan atau jenjang jabatan. Hierarki adalah suatu susunan hal (objek, nama, nilai, kategori, dan sebagainya) di mana hal-hal tersebut dikemukakan sebagai berada di "atas," "bawah," atau "pada tingkat yang sama" dengan

yang lainnya. Secara abstrak, suatu hierarki adalah sebuah kumpulan yang disusun. Maka semakin tersusun pengorganisasian ruang sesuai hierarki yang ada di kantor, maka kantor dapat memberikan kenyamanan bagi para penggunanya, menjadi kantor efisien dalam bekerja dan agar bisa memiliki kapasitas yang menampung seluruh aktivitas yang ada pada kantor ini. Dengan adanya fenomena dari Dinas pendidikan Kota Bandung sendiri bisa mengembangkan permasalahan dengan ruang kerja yang kurang adanya sarana prasarana dari segi furnitur dan interior, maka dari itu permasalahan ini akan mempengaruhi aktivitas pegawai maupun pengunjung yang datang dan ruang kantor yang nyaman akan membuat meningkatkan produktivitas pegawai dan pengunjung.

Berkenaan dengan tujuan tata ruang kantor, “Memanfaatkan ruang yang ada untuk keuntungan ekonomi yang besar. Memudahkan manajer dalam mengawasi karyawan. Mempermudah komunikasi dan alur kerja, memberikan kepuasan dan kenyamanan kerja dan menyediakan layanan seperti: Komputer, telepon, teleks, interkom, faks, email, dan layanan lain yang terkait dengan layanan domestik, menurut Nuraida (2008:14). Memfasilitasi semua pergerakan karyawan di dalam gudang arsip. Memberikan ketenangan pikiran dan kebebasan pribadi untuk tugas-tugas yang mungkin menimbulkan suara keras atau Menciptakan citra dan kesan yang baik bagi para pelanggan dan tamu perusahaan. Menurut Hakim (2011) mengungkapkan bahwa “kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruangan secara harmonis, baik dari segi bentuknya, tekstur, warna, aroma, suara, bunyi, cahaya, atau lainnya.” Menurut Hakim (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain “Sirkulasi; Daya alam atau iklim terdiri dari Keamanan, Kebersihan, dan Keindahan.” Permasalahan umum pada kantor Dinas Pendidikan (DISDIK) ini yaitu fasilitas kantor yang masih kurang dalam segi desain interior ataupun kurang memenuhi kebutuhan para pegawai dan staf dilihat dari aktivitas yang dilakukan pegawai dan staf. Ruang setiap bidang di kantor ini masih memiliki penataan furnitur yang cukup terlihat bagus dari sisi alur sirkulasi dan kebutuhan aktivitas setiap pegawai. Akses pelayanan publik yang memenuhi kebutuhan pengunjung yang datang tetapi masih terlihat monoton karena design kurang modern dan sistem aktivitas pegawai kantor kurang modern karena design furnitur yang masih cukup umum, letak area pegawai juga masih berantakan tidak tertata sesuai dengan seksi kerja di masing-masing bidang, lalu dengan masih kurangnya fasilitas furnitur sehingga berkas dan barang masing-masing pegawai di letakan di mana-mana dan berantakan, sehingga pengujung tidak merasa nyaman. Sirkulasi dan tata ruang pada kantor ini sepenuhnya cukup mendukung produktivitas aktivitas pegawai dan

pengunjung. Serta elemen pengayaan, organisasi ruang, visualisasi, dan kondisi ruang di setiap ruang masih terlihat berantakan dan monoton sehingga kurang sesuai dengan fungsi dari DISDIK sendiri yaitu meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas melalui penyediaan infrastruktur dan layanan teknis pendidikan yang prima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka perancangan interior kantor DISDIK Kota Bandung juga harus mempertimbangkan aspek kenyamanan fasilitas sesuai dengan kebutuhan aktivitas karyawan dan pengunjung. Agar kantor ini dapat berfungsi secara maksimal, maka perlu diterapkan pendekatan aktivitas untuk mendesain ulang kantor agar sesuai dengan kebutuhan aktivitas setiap penggunanya serta memberikan fasilitas dalam desain yang memaksimalkan kemudahan bekerja yang ada. Salah satu hal yang dapat menunjang kenyamanan tata ruang adalah penataan ruang dan infrastruktur yang matang, di mana pegawai kantor (DISDIK) Kota Bandung ditempatkan pada ruangan yang sesuai. Mendirikan kantor (DISDIK) di Kota Bandung untuk meningkatkan kualitas lingkungan secara keseluruhan dan meminimalkan dampak negatifnya.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Adapun identifikasi permasalahan yang didapat berdasarkan latar belakang di atas dengan beberapa identifikasi yang mencangkup pada karakter ruang, kebutuhan ruang, dan organisasi ruang dan layout, adalah:

- a. Organisasi ruang dan layout
 - Dibutuhkan alur sirkulasi yang baik banyaknya aktivitas pegawai tetapi dengan ruang yang minim agar bisa melayani masyarakat atau pengunjung dengan baik.
 - Dibutuhkan pengorganisasian ruang dan eksisting yang sesuai dari jabatan yang tinggi terlebih dahulu agar bisa mengetahui ruang mana yang tidak boleh pengunjung asal masuki dan boleh masuki.
- b. Persyaratan Umum Ruang / Tata kondisi ruang
 - Dibutuhkan loker yang sesuai dengan jumlah pegawai dan berkas yang banyak.
 - Dibutuhkan Partisi Pembatas di setiap anggota sesuai dengan hierarki pegawai.
- c. Mechanical Elektrikal
 - Dibutuhkan Furnitur khusus untuk peletakan kabel agar tidak berantakan yang akan membahayakan pegawai dan pengunjung atau di butuhkan tempat khusus agar furniture yang di tempatkan para pegawai bisa rapih.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Dari identifikasi permasalahan di atas, dapat disimpulkan rumusan permasalahan yang akan disolusikan pada perancangan ini antara lain:

1. Bagaimana perancangan sirkulasi ruang yang sesuai mengenai tata ruang dan tata letak furnitur yang baik dan sesuai standar kantor?
2. Bagaimana peran desain interior bisa menyesuaikan keadaan kantor yang cukup banyak pegawai tetapi minim ruangan?
3. Bagaimana desain interior dapat menarik perhatian pengunjung hingga pengunjung bisa merasakan suasana yang berbeda dari kantor dinas cabang yang lainnya?
4. Bagaimana perancangan furnitur yang bisa menunjang pegawai dan pengunjung yang cukup banyak tetapi dengan ruang yang minim?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Kantor Layanan Pendidikan adalah untuk mendesain ulang kantor dengan memperhatikan standarisasi Kantor Layanan Pendidikan dengan pendekatan aktivitas yang memungkinkan adanya perubahan gaya hidup dari waktu ke waktu dan memungkinkan kebutuhan dan aktivitas baru pegawai dan masyarakat menampung. Dan itu bisa memberi kesan kurang formal.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Menciptakan interior ruang yang baik dalam penataan ruang dan furnitur agar bisa memiliki pengaksesan yang baik dan tertata terhadap pegawai maupun pengunjung.
- b. Mewujudkan fasilitas yang tadinya tidak dimiliki oleh kantor Disidik.
- c. Memberikan suasana yang memiliki keterkaitan dengan kebutuhan aktivitas kantor dengan adanya interior yang banyak kegunaannya.
- d. Memberikan suasana seperti kawasan kota Bandung yang banyak sekali pengunjung atau masyarakat banyak yang beraktivitas tetapi masih memiliki suasana yang tenang.
- e. Sirkulasi dan tata letak furnitur dengan pola linear.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Dalam sebuah perancangan terdapat batasan yang perlu diperhatikan. Berikut ini merupakan batasan-batasan dari perancangan Kantor Dinas Pendidikan:

1. Luas perancangan maksimal ± 800 s/d $1.200 m^2$.
2. Perancangan ulang kantor Dinas Pendidikan di Kota Bandung.

3. Tidak mengubah bentuk fasad bangunan kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung dengan desain bangunan baru.
4. Perancangan interior Dinas Pendidikan dapat disesuaikan dengan standar kantor pada umumnya.
5. Perancangan dilakukan di area Lantai 2 yaitu, aula 1 dan aula 2, ruang rapat, ruang studio atau ruang humas, ruang subbag program dan subkooor program, dapur, toilet dan ruang istirahat.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Dalam perancangan suatu bangunan tentunya memiliki manfaat bagi beberapa pihak. Beberapa manfaat yang didapatkan dari perancangan ulang kantor Dinas Pendidikan ini adalah:

1.6.1 Masyarakat atau Komunitas

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang indah bagi para pengunjung dengan keindahan interior, fasilitas yang menyenangkan, dan pelayanan yang baik. Selain itu, juga dapat memberikan suasana yang khas dan tidak di dapatkan sebelumnya.

1.6.2 Institusi Penyelenggara Pendidikan

Perancangan ini dapat dijadikan contoh untuk para mahasiswa lain yang memiliki proyek perancangan dengan objek serupa. Selain itu, juga dapat menjadi objek pemberdayaan dan penelitian bagi mahasiswa lain.

1.6.3 Bidang Keilmuan Interior

Perancangan ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi bidang interior dalam menambah ide dan wawasan tentang perancangan interior wisata bersejarah untuk memperkuat karakter dan suasana ruang yang sesuai dengan pendekatan Aktivitas.

1.7 METODE PERANCANGAN

Terdapat beberapa metode dalam perancangan interior kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga antara lain:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam perancangan ini dikumpulkan melalui proses:

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara di kantor dinas yang dijadikan studi banding untuk mendapatkan data tentang pegawai, aktivitas, dan lainnya yang merupakan informasi perusahaan daerah. Melakukan pengamatan langsung pada lokasi studi banding

dengan peralatan seperti alat tulis, kamera, serta alat perekam. Dan melakukan wawancara kepada perwakilan pegawai di setiap bidangnya.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan terhadap kantor Dinas pendidikan kota Karawang, Purwakarta, dan Yogyakarta. Hasil yang didapatkan mengenai masalah peletakan nama per divisi pada area kerja yang di mana letak yang di terapkan masih berantakan sehingga pengunjung kebingungan, dan mengobservasi alat kelistrikan yang berantakan dimana-mana. Desain ruangan yang masih monoton.

3. Analisis Data

Penulis mengolah data terhadap data-data yang telah terkumpul untuk dianalisis lebih lanjut tentang Kantor Dinas Pendidikan Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 23-24 Oktober dengan mengunjungi secara langsung agar observasi yang didapatkan sangat lengkap dan akurat karena informasi dari kantor (Disdik) langsung, dan observasi secara langsung agar ukuran tata ruang yang di analisis bisa dipahami titik masalahnya ada di mana saja.

4. Studi Literatur

Penulis mencari segala informasi dan ide-ide desain yang dibutuhkan dalam proses perancangan sebagai informasi tambahan yang dibutuhkan. Studi literatur yang saya dapatkan dari berbagai sumber di internet yaitu kantor (Disdik) di daerah bali yang di mana menyesuaikan dengan kebudayaan yang ada.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan oleh Penulis, lalu diolah menjadi proses sebagai berikut:

5. Sintesis (Programming)

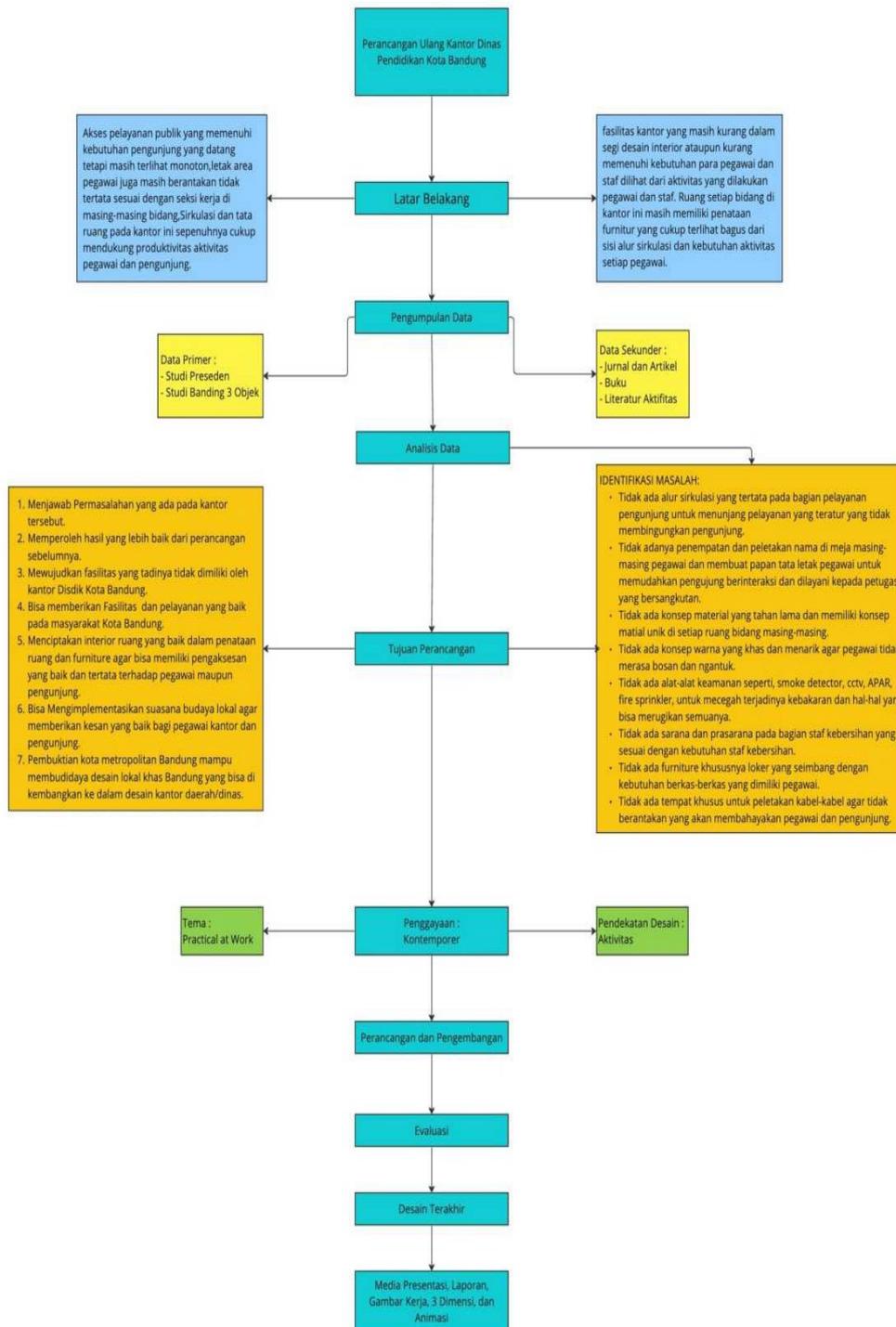
Dari proses pengumpulan data, kemudian data-data tersebut diolah pada programming yang meliputi:

- Alur Aktivitas Pengguna.
- Kebutuhan Ruang dan Luasan Ruang.
- Hubungan Antar Ruang dan Bubble Diagram.
- Zoning dan Blocking.
- Tema, Konsep, dan Pendekatan Desain.

6. Proses Pengembangan Desain

Dari proses programming, kemudian dilanjutkan dengan proses pengembangan desain yaitu membuat gambar kerja perancangan dan perspektif ruang perancangan.

1.8 KERANGKA PIKIR



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Sumber: Penulis, 2023

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Pembaban laporan TA yang digunakan untuk penyusunan proposal yang berdasarkan pada bahasan yang ada kaitannya dengan proses perancangan interior, di bawah ini adalah sistematika penulisannya yang memenuhi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dan isu kasus yang dibahas pada perancangan ini, serta permasalahan, manfaat, dan tujuan dari proyek perancangan kantor yang berupa rangkuman keseluruhan kajian teori sebelum perancangan dimulai untuk menjadi topik karya tulis.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab ini menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan literatur yang digunakan sebagai sumber data serta acuan dalam perancangan.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK, ANALISIS DAN SINTESIS DATA

Bab ini berisi tentang hasil data penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data dalam melakukan analisis dalam perancangan, berupa hasil analisis studi banding, deskripsi proyek perancangan, berupa hasil analisis studi banding, deskripsi proyek perancangan, kebutuhan ruang, kebutuhan aktivitas, bubble diagram, zoning, blocking, dll.

BAB IV : TEMA, KONSEP, DAN APLIKASI PERANCANGAN

Berisi mengenai tentang tema, konsep, serta aplikasi perancangan yang digunakan melalui ide desain dan pemikiran yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari semua kegiatan yang sudah dilakukan dalam menganalisis objek perancangan, serta kelebihan dan kekurangan dari objek perancangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN